



DOI: 1033627

GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN
KONSELING
Volume 7, Nomor 2
November 2024
E-ISSN: 2614-3585

Peran Orangtua Dalam Menentukan Sekolah Lanjutan Anak Di Desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima

The Role Of Parents in Determining Their Children's Continuing Education in Laju Village, Langgudu Subdistrict, Bima District

Nur Wahyu Ningsih¹, Muhamadiah², Faijin³, Juanda M.⁴

Bimbingan dan Konseling, Universitas Nggusuwaru

Email: nurwahyuningih010@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan komitmen yang disengaja dalam proses pendampingan dan pembelajaran agar individu dapat berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, berakal dan berakhhlak mulia. *Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk masa depan anak-anaknya, seperti halnya dalam pemilihan sekolah lanjutan bagi anaknya.* Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam menentukan sekolah lanjutan anak di desa laju kecamatan langgudu kabupaten bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan 2 anggota keluarga dengan total 6 narasumber yang terdiri dari ayah, ibu dan masing-masing satu anak dalam keluarga yang menempuh sekolah menengah atas. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa anak mengalami masa dimana anak memilih pindah sekolah ditengah tahun ajaran karena anak merasa tidak nyaman, tertekan, stress, dan perilaku kenakalan dengan teman sebaya, karena sekolah yang ditempuh bukanlah pilihannya, melaikan pilihan dari orangtua. Dalam 2 anggota keluarga ini ditemukan, keluarga 1 bahwa orangtua tidak menanyakan pendapat anak mengenai sekolah lanjutan dengan langsung menetapkannya pada sekolah yang ditentukan oleh orangtua. Dan keluarga 2 menanyakan pendapat anaknya tetapi dengan memberikan pilihan dengan sekolah pilihan orangtua yang pada akhirnya pilihan dari orangtua yang menjadi keputusan akhir. Ditemukan juga bahwa teman sebaya memiliki pengaruh sehingga terjadinya suatu masalah pada anak.

Kata Kunci: Orangtua-Anak, Sekolah Lanjutan

Abstract: Education is a deliberate commitment in the process of mentoring and learning so that individuals can develop into human beings who are independent, responsible, creative,

knowledgeable, intelligent and have noble character. Parents have a big responsibility in shaping their children's future, such as in choosing a secondary school for their children. This research aims to determine the role of parents in determining their children's secondary school in the village of Langgudu district, Bima district. This research uses a descriptive qualitative approach, the methods used are interviews, observation and documentation involving 2 family members with a total of 6 informants consisting of father, mother and one child each in the family who is attending high school. The results of this research found that children experienced a period where the child chose to change schools in the middle of the school year because the child felt uncomfortable, depressed, stressed, and had delinquent behavior with peers, because the school he went to was not his choice, but rather the choice of his parents. In these 2 family members, it was found, in family 1, that the parents did not ask the child's opinion about secondary school by directly assigning him to the school determined by the parents. And family 2 asked their child's opinion but by giving them a choice with the parent's choice of school, ultimately the parent's choice was the final decision. It was also found that peers have an influence on the occurrence of problems in children.

Keywords: Parent-Child, Continuation School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan masa depan anak. Pengertian dari pendidikan itu sendiri merupakan sebuah sarana yang dilakukan dengan suatu proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pola pikir serta kecerdasan peserta didik. Menurut Dewey bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaruan makna pengalaman, baik dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, yang sengaja dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Dengan pendidikan diharapkan seorang individu menjadi lebih siap dalam menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Salah satu keputusan krusial dalam pendidikan anak adalah pemilihan sekolah lanjutan. Proses pemilihan sekolah lanjutan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh orangtua dan anak-anak mereka. Jenis sekolah lanjutan yang dimaksud ialah sekolah lanjutan pada jenjang pendidikan sekolah menengah, beberapa jenis jenjang pendidikan sekolah menengah menurut kemendikbud (2015) Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasa Aliyah (MA). Dalam proses pemilihan sekolah lanjutan, orangtua memiliki peran penting dalam menentukan sekolah lanjutan anak. Pemilihan sekolah yang tepat dapat berkontribusi pada perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak. Namun, tekanan yang ditimbulkan oleh ekspetasi orangtua serta perbedaan antara harapan orangtua dan keinginan anak dapat menyebabkan konflik dan stress, bahkan dapat berujung depresi pada anak.

Teori peran (*Role Theory*) menggambarkan interaksi sosial yang diterapkan oleh individu dalam suatu lingkungan berdasarkan kebudayaan yang berlaku. Teori Peran (*Role Theory*) Mengungkapkan bahwa peran adalah salah satu bagian yang dimainkan dalam keseluruhan struktur kelompok, merupakan perilaku khusus yang dikarakterkan seorang individu pada konteks sosial tertentu. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orangtua adalah orang yang dituakan yang diberi tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa.

Menyekolahkan anak bagi orangtua adalah hak dan kewajiban. Pemilihan orangtua dalam memutuskan sekolah bagi anaknya pun bisa menjadi masalah yang mengemukakan. Lokasi sekolah serta fasilitas dan layanan yang disediakan juga mempengaruhi orangtua dalam menentukan sekolah lanjutan bagi anak. Mereka cenderung lebih memilih sekolah yang favorit, yang notabene berada diluar desanya. Mereka berpandangan pendidikan yang bagus harus disekolahkan di sekolah yang bagus pula meskipun harus mengeluarkan biaya yang relatif besar.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif ialah metode penelitian yang digunakan untuk semua hasil pengumpulan data di lapangan melalui wawancara mendalam, pengamatan terlibat atau partisipatif. Mulyana (Sugiyono, 2020:4) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan wawancara langsung pada 2 keluarga yang berada di desa Laju yang terdiri dari 6 narasumber yakni 4 orangtua yaitu ayah dan ibu dengan masing-masing satu anak yang terlibat langsung dalam menentukan sekolah lanjutan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (Sari, 2021) mengemukakan bahwa, analisis data tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah Reduksi data, penyajian data (*Data Display*) dan mengambil kesimpulan/Verifikasi. Keabsahan data (*trustworthiness of data*) adalah bagian yang penting (*elementary*) dalam penelitian. Menurut Moleong (Sari, 2021), ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian yakni Derajat keterpecayaan (*Kredibilitas*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*), dan Kriteria kepastian (*Confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil yang diperoleh bahwa orangtua berperan penting dalam proses menentukan sekolah lanjutan anak, tetapi pendapat anak tentang sekolah lanjutan yang ingin ditempuhnya juga merupakan hal yang paling utama karena anak yang akan menjalaninya. Pada proses ini orangtua juga mengkonsultasikannya dengan anggota keluarga yang lain, pendapat anak tetap dimasukkan tetapi dengan memberikan pilihan lain diluar pilihannya sendiri. Terdapat dua keluarga yang anaknya melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan sekolah menengah dan melakukan pemindahan secara terus menerus.

Faktor yang menentukan orangtua dalam memilih sekolah lanjutan, yakni orangtua mempunyai harapan untuk anak pada sekolah yang dipilihkan, orangtua memilih karena ingin anaknya menjadi lulusan pondok dan orangtua memilih karena ingin anak menjadi lulusan pondok dan ada orangtua yang memilih agar anak lulus di sekolah umum agar bisa melanjutkan pendidikan tinggi pada sekolah umum juga. Keputusan dalam memilih sekolah merupakan keputusan yang tidak mudah karena memerlukan refleksi, pemikiran dan penilain mengenai keputusan yang bertujuan jangka panjang. Pendapat ini diperkuat oleh Kotler yang mengungkapkan bahwa keputusan terjadi melalui proses yang panjang dan berulang. Proses mengambil keputusan juga berlangsung dalam keputusan orangtua dalam memilih sekolah.

Seperti pada pengertian peran (*Role*) yaitu seperangkat pengharapan yang ditujukan kepada pemegang jabatan pada posisi tertentu. Teori peranan menyatakan bahwa individu akan mengalami konflik peran apabila ada dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditujukan kepada seseorang, sehingga apabila individu tersebut mematuhi satu diantaranya akan mengalami kesulitan atau tidak mungkin mematuhi yang lainnya. Seperti dalam teori peran pada bagian *Role Conflick* (Konflik Peranan) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain. Faktor ini dapat dipengaruhi oleh interaksi emosional antar anggota keluarga, seperti kebutuhan anak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan keinginan orangtua untuk memberikan yang terbaik untuk anak mereka.

Terdapat beberapa faktor penyebab anak pindah sekolah yakni faktor lingkungan, teman sebaya serta faktor dari orangtua.

1. Faktor lingkungan pada temuan penelitian ini terdapat anak yang disekolahkan ditempat yang bukan pilihan dari anak itu sendiri yang menyebabkan anak mengalami stress dengan kehidupan lingkungan sekolahnya, dan ada anak yang merasa tertekan dan tidak suka dengan kehidupan sekolahnya yang menyebabkan anak merasa hidup bebas dan berbuat semauanya karena tidak memiliki pengontrol yang mengakibatkan anak pernah berurusan dengan polisi penyebabnya tawuran dan kenakalan remaja yang terjadi.

2. Faktor teman sebaya, anak cenderung meniru perilaku orang-orang disekitar mereka, termasuk teman sebaya. Jika teman-temannya sering terlibat dalam perilaku negatif, seperti merokok atau berkelahi, anak juga berpotensi untuk menirukan perilaku tersebut. Anak seringkali merasa perlu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya agar diterima. Tekanan ini bisa mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang mungkin tidak mereka setujui sebelumnya.
3. Faktor orangtua, Dampak yang terjadi pada faktor ini karena pada awalnya sekolah yang anak itu tempuh bukan merupakan pilihannya sendiri melainkan pilihan dan rekomendasi dari orang tua dan keluarga, terkadang orangtua juga menjadi alasan mengapa anak memilih untuk pindah sekolah. Dalam proses awal pemilihan sekolah lanjutan, anak tidak dilibatkan dan tetapi jika dilibatkan, orangtua akan memberikan pilihan lain diluar pilihan mereka sendiri, dimana orangtua memilih sekolah untuk anak karena memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi akademik anak pada sekolah tersebut. Anak akan merasa tertekan dan tidak nyaman pada sekolah pilihan orangtua tersebut, dan dapat juga mengakibatkan anak mengalami stress karena bukan minatnya pada sekolah pilihan orangtua.

Seperti pada hasil penelitian Nurhayani dan Santoso (2023) bahwa orangtua ikut terlibat dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan karena ia menginginkan yang terbaik untuk anaknya walaupun ada siswa yang merasa kurang menginginkan kemauan orangtuanya, namun ia berpikir bahwasanya segala kebutuhannya masih ditanggung oleh orangtuanya. Dalam proses menentukan sekolah lanjutan, keterlibatan anak juga merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan orangtua. Dengan melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu anak menghindari penyesalan mengenai sekolah yang ditempuh yang menyebabkan anak memilih untuk pindah sekolah nantinya. Keputusan untuk memindahkan anak pada sekolah baru bukanlah hal yang sepele, keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan faktor yang menjadi penyebabnya.

Pada hasil penelitian ini berikut beberapa alasan orangtua memindahkan anaknya ke sekolah baru:

1. Tekanan akademik yang berlebihan ataupun beban tugas yang terlalu berat dan tidak sesuai dapat membuat anak merasa tertekan dan kesulitan mengikuti pelajaran. Hal ini juga dapat memicu pada kesehatan anak. Faktor ini pada dasarnya timbul pada anak karena tidak memiliki minat yang pasti pada mata pelajaran tertentu.
2. Kenakalan remaja dengan teman sebaya, masa remaja pastinya tidak akan jauh dari kata nakal, anak pada masa sekolah pasti memiliki beberapa masalah yang dialami, seperti tawuran antar sekolah, bolos dan lain sebagainya. Anak yang bersekolah pada wilayah yang sulit dijangkau oleh orangtua dan keluarga akan

melakukan apa saja karena tidak ada orangtua ataupun anggota keluarga yang mengawasi.

3. Faktor lingkungan di masyarakat dengan teman sebaya. Pada faktor ini orang tua tidak akan selalu mengontrol kegiatan anaknya setiap hari dengan temannya pada saat mendapatkan liburan sekolah, anak yang berstatus sekolah di pondok dan ingin melakukan interaksi dengan teman melalui sosial media pastinya akan meminta izin untuk membawanya, tetapi orang tua tidak memperbolehkan demi anak agar fokus pada pelajaran. Hal ini akan mengakibatkan anak melawan orang tua agar keinginannya dipenuhi meski dengan cara kabur atau tidak masuk sekolah dan sebagainya.

Kesiapan anak pada sekolah yang dipilihkan sangat penting untuk menghindari masalah yang akan terjadi pada anak nantinya. Dalam temuan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa masalah yang terjadi pada anak, yaitu: Sakit dan stress karena tidak terpenuhi keinginannya, Kenakalan remaja yang menyebabkan anak berurusan dengan polisi, Pemindahan sekolah yang berkali-kali

KESIMPULAN

Peran orang merupakan hal yang penting, terutama dalam mencari dan memilih sekolah lanjutan untuk anak, karena keputusan ini bertujuan untuk jangka panjang. Temuan menunjukkan bahwa orangtua mempertimbangkan berbagai faktor ketika membuat keputusan ini, orang tua menginginkan anaknya menjadi lulusan pada pondok dan ada orangtua yang menginginkan anaknya lulus pada sekolah umum agar nantinya anak dapat melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah umum juga. Orangtua perlu memberikan pemahaman dan pengawasan kepada anak dengan mendiskusikan dan mengkomunikasikan pilihan ini kepada anak mengenai sekolah lanjutan yang dipilihkan untuk menghindari permasalahan yang akan terjadi.

Selain itu, temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang ditempuh bukan merupakan sekolah pilihan yang diminati oleh anak itu sendiri. Pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan anak dapat berdampak negatif. Adanya permasalahan yang terjadi yakni anak melakukan pemindahan sekolah, dimana dalam hal ini terdapat beberapa penyebabnya yaitu kenakalan yang dilakukan remaja yakni tawuran yang mengakibatkan anak berurusan dengan polisi beberapa kali, anak juga merasa tertekan, stress dan tidak nyaman pada lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya dan adanya harapan orangtua pada pilihan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbi, A., & Hariastuti, R. T. (2020). Hubungan antara Pelibatan Orang Tua dan Perang Teman Sebaya dengan Perencanaan Studi Lanjut Peserta Didik SMP Negeri di Kecamatan Wonokromo Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 11(1), 34-40.
- Armansyah. (2021). Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Memilih Sekolah Lanjutan.

Armansyah |, 87(2), 87-98.

- Diani, F. U., Dewi, R., & Amalia, I. (2021). Pengambilan Keputusan Orang Tua dalam Pemilihan Sekolah Bagi Anak. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 4(1), 47-60. <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i1.9373>
- Laili, D. N. (2020). Peran Orangtua Dalam Proses Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Kelas IV MIN 3 Karangayor. Skripsi Institut Agama Islam 2020
- Nurhayani, N., & Santosa, B. (2023). Faktor Yang Menentukan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9-18.
- Prihanto, RB. Soemanto, B. H. (2013). Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak Di Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. *Analisa Sosiologi*, 2(1).
- Purnamasari, J. A. (2019). Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dalam Pemilihan Studi Lanjut Dengan Tingkat Stres Dan Asertivitas Remaja. (Skripsi Universitas Airlangga, 2019) tersedia di <https://repository.unair.ac.id/93514/>
- Rajasa, P. G., & Jannah, A. T. (2020). *Hubungan Persepsi Harapan Orangtua Terhadap Pengambilan Jurusan SMA / SMK Siswa Kelas VIII SMPN 1 Balongbendo*. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*. 04(02), 46-49.
- Riadi, O. M. (2022). Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua. <https://www.kajianpustaka.com/2022/11/peran-dan-tanggung-jawab-orang-tua.html>
- Rini, Y. S. (2014). Komunikasi Orangtua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 112-122.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAA&hl=en>
- Silalahi, E. (2016). Kemandirian Siswa Dalam Rencana Studi Lanjut (Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017. (Skripsi, Universitas Lampung, 2016).
- Thoyyibah, K., & Adhimah, D. R. (2022). Analisis Faktor Pertimbangan Orang Tua Dalam Memilih Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 5).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Widiawati, A. I., & Setyowani, N. (2016). Faktor Penghambat Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Cluwak. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*, 5(1), 39-44.